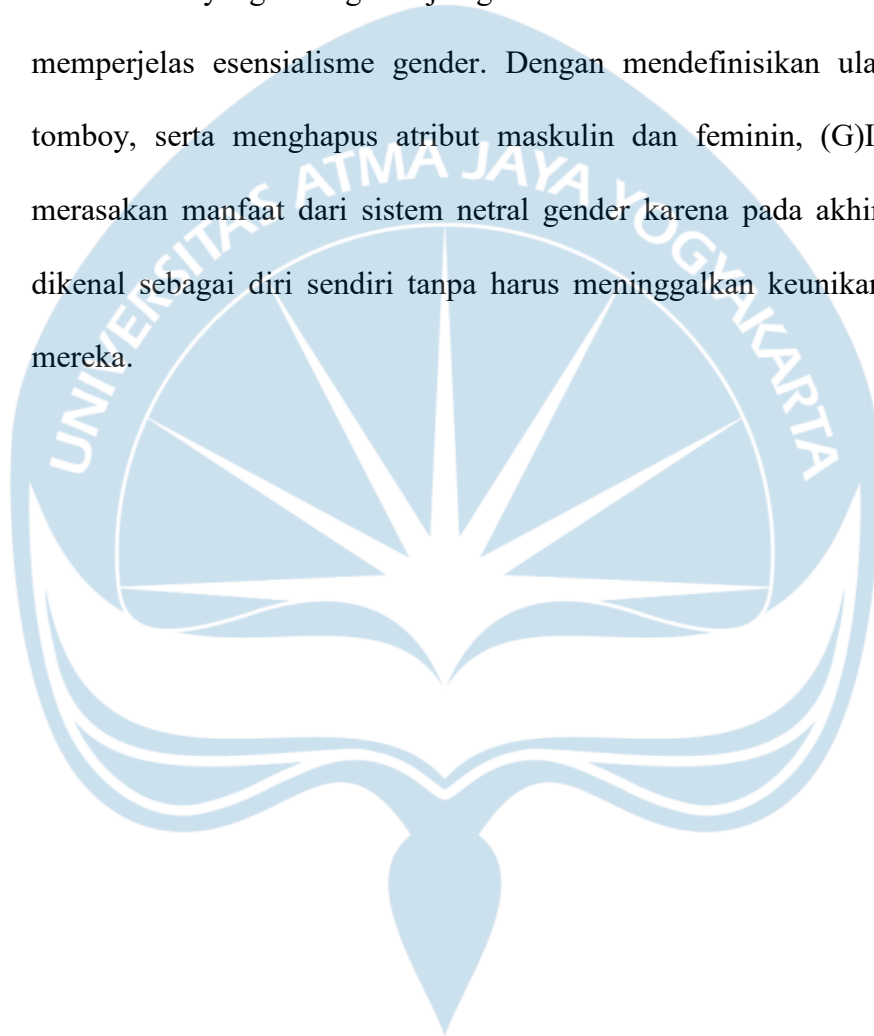


tercipta suatu tatanan sosial yang non-gender. Fouser (2021) juga menyarankan cara untuk mencapai kesetaraan gender dan keseimbangan pekerjaan-keluarga di Korea Selatan ialah dengan menggunakan pendekatan netral gender. Menurutnya, kesenjangan gender di Korea Selatan diperburuk oleh struktur yang dibangun sejak generasi terdahulu dimana orang tua sangat memperjelas esensialisme gender. Dengan mendefinisikan ulang identitas tomboy, serta menghapus atribut maskulin dan feminin, (G)I-DLE dapat merasakan manfaat dari sistem netral gender karena pada akhirnya mereka dikenal sebagai diri sendiri tanpa harus meninggalkan keunikan dalam diri mereka.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

## 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kesetaraan gender digambarkan dalam sebuah konten media. Dengan menggunakan metode analisis teks Alan McKee, peneliti menemukan bahwa (G)I-DLE berusaha menyampaikan pesan kesetaraan gender melalui Video Klip “Tomboy”. Berdasarkan 5 adegan terpilih, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender yang dicita-citakan oleh (G)I-DLE adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang tidak berbasis gender sehingga setiap individu terutama perempuan dapat lebih dihargai dan tidak lagi dibatasi oleh stereotip pengkategorian gender. (G)I-DLE membalut pesan kesetaraan gender tersebut dengan menunjukkan perlawanan terhadap masalah utama yang dialaminya sebagai perempuan terutama pada konteks di Korea Selatan yakni, objektifikasi dan diskriminasi perempuan. Tema video klip tentang balas dendam terhadap mantan kekasih yang direpresentasikan melalui ikon boneka Barbie menyerang boneka Ken merupakan bentuk kritik dari (G)I-DLE terhadap isu misogini di Korea Selatan.

Kesetaraan gender dalam Video Klip “Tomboy” digambarkan melalui karakter-karakter perempuan yang berhasil memperoleh kembali kendali atas tubuh dan hidupnya. Melalui lirik lagu dan bagaimana (G)I-DLE menggambarkan perilaku karakternya, ditemukan nilai-nilai kesetaraan gender yakni, a) perempuan tidak dibatasi oleh standar kecantikan, b) perempuan mengapresiasi dan mengekspresikan tubuh, c) perempuan memiliki kebebasan dalam mengembangkan potensi pribadi, dan d) perempuan membuat keputusan yang netral gender. Dari lima adegan dalam

Video Klip “Tomboy” yang sudah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat ideologi feminis yang memperjuangkan kesetaraan gender dan emansipasi wanita. Dari beberapa *setting* tempat yang ditunjukkan dalam video klip seperti penjara, ruang kamar, dapur, dan lapangan, terlihat bahwa (G)I-DLE ingin menyampaikan bagaimana patriarki dapat terjadi dimana saja, dan justru berawal dari tempat dimana individu tumbuh dan dibesarkan, yaitu keluarga. Selain itu, kesetaraan gender juga digambarkan melalui pemilihan warna, kostum dan riasan wajah (G)I-DLE yang terlihat menggabungkan atribut feminin dan maskulin. Penggabungan ini dilakukan untuk membongkar kategorisasi gender yang selama ini menghasilkan penilaian sosial terhadap individu. (G)I-DLE juga menyatakan bagaimana mereka tidak ingin dikaitkan dengan gender, terlihat dari perubahan penyebutan nama grup menjadi ‘*IDLE*’ yang berarti anak. Dengan tidak berusaha memenuhi karakteristik gender, (G)I-DLE menciptakan suatu tatanan sosial tanpa gender dimana mereka memiliki kebebasan dan kesempatan untuk menunjukkan keunikan diri sebagai wujud dari kesetaraan gender.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran, yakni antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian di atas, peneliti hanya berfokus pada bagaimana kesetaraan gender digambarkan dalam Video Klip “Tomboy” dan terbatas pada konteks di Negara Korea Selatan. Agar penelitian dapat dianalisis secara lebih luas seperti menggabungkan berbagai

pandangan internasional, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode Critical Discourse Analysis.

2. Video klip “Tomboy” membalut isu gender terutama pada konteks di Korea Selatan dalam durasi 3:18 menit dengan baik. Namun, peneliti melihat (G)I-DLE kurang menunjukkan keberagaman terutama dalam menggambarkan penampilan fisik perempuan. Melihat salah satu isu yang dikritik oleh Video Klip “Tomboy” adalah objektifikasi tubuh perempuan oleh standar kecantikan, peneliti menyarankan agar keunikan perempuan dapat lebih ditonjolkan sehingga pesan pemberdayaan yang berusaha disampaikan pun dapat lebih valid. Peneliti berharap hasil penelitian dan saran ini dapat menjadi referensi bagi pekerja kreatif khususnya perfilman dalam bagaimana menggambarkan kesetaraan gender tanpa mengesampingkan keberagaman manusia.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ahn, Ashley. (2022, 3 Desember). Feminists are Protesting Against The Wave of Anti-Feminism That's Swept South Korea. *NPR*. Diakses (13 Agustus 2023) melalui <https://www.npr.org/2022/12/03/1135162927/women-feminism-south-korea-sexism-protest-haeil-yoon>
- Alvionita, Vini. (2022). *Representasi Feminisme Dalam Film Yuni*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Andreani, Giasinta Berlianti. (2021). *Analisis Semiotika Representasi Feminisme Liberal Dalam Drama Korea The Producers*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Atyarista, Flaviana Sekar. (2024). *Representasi Kesetaraan Gender dalam Iklan Pembalut Wanita (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Laurier Active Day)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Azmi, Ulul. (2023). *Representasi Feminisme Liberal Pada Tokoh Gangbai Dalam Film "Gangubai Kathiawadi" (Analisis Semiotika John Fiske)*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bailey, J. M., Bechtold, K. T., & Berenbaum, S. A. (2002). Who are tomboys and why should we study them?. *Archives of sexual behavior*, 31(4), 333–341. <https://doi.org/10.1023/a:1016272209463>
- Benjamin, Jeff. (2022, 15 November). (G)I-DLE Open Up About Pressures Ahead of 'Nxde' Release & The Teamwork Guiding The Today. *Billboard*. Diakses 10 Agustus 2023 dari <https://www.billboard.com/music/pop/g-i-dle-interview-nxde-i-love-album-tour-teamwork-1235158996/>
- Bicker, Laura. (2022, 8 Maret). Why misogyny is at the heart of South Korea's presidential elections. *BBC News*. Diakses 12 Agustus 2023 dari <https://www.bbc.com/news/world-asia-60643446>
- Cho, S. (2022, 24 Maret). (G)I-DLE Becomes 1st Group To Achieve Perfect All-Kill In 2022 With "TOMBOY". *Soompi*. Diakses 11 Juni 2023 dari <https://www.soompi.com/article/1518877wpp/gi-dle-becomes-1st-group-to-achieve-perfect-all-kill-in-2022-with-tomboy>
- Copenhaver, Bonny Ball. (2002). *A Portrayal of Gender and a Description of Gender Roles in Selected American Modern and Postmodern Plays*. East Tennessee State University.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra.

- Dastaru, Ana. (2020). Design Stereotypes: What Defines Feminine Design or Masculine Design?. Diakses 24 Mei 2024 dari <https://www.creatopy.com/blog/masculine-design-feminine-design/>
- Diani, Amanda. (2015). *Representasi Feminisme dalam Film Maleficent (Analisis Semiotika John Fiske mengenai Feminisme dalam Film Maleficent yang diperankan oleh Angelina Jolie)*. Repository Universitas Telkom Bandung.
- Dick, Bernard F. (1998). *Anatomy of Film*. St. Martin's Press.
- Dodoskin. (2024). Why Powerful Women Use Korean Red Lipstick: A Symbol of Strength and Beauty. Diakses 10 Juni 2024 dari [https://www.korean.go.kr/front\\_eng/main.do](https://www.korean.go.kr/front_eng/main.do)
- Dongre, Divyansha. (2022, 25 Mei). (G)I-DLE on What it Takes to Build an Unconquerable Queendom. *Rollingstone India*. Diakses 28 Juli 2023 dari <https://rollingstoneindia.com/gi-dle-on-what-it-takes-to-build-an-unconquerable-queendom/>
- Fakih, Mansour. (1996). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Farahuda, T. Khairiyah. (2022). *Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih (1953-2004)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fiske, John. (1987). *Television Culture*. Routledge.
- Fiske, John. (2007). *Cultural and Communication Studies. Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalasutra.
- Fouser, Robert J. (2021). Gender-Neutral Approach to Fertility Rate. Diakses dari 14 Juni 2023 dari [https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20210311000143&ACE\\_SEARCH=1](https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20210311000143&ACE_SEARCH=1)
- Gamble, Sarah. (2010). *Pengantar Memahami Feminisme & Postfeminisme*. Jalasutra.
- Global Gender Gap Report 2022. (2022). Diakses 13 Juli 2023 dari <https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2022/>
- Genius Korea. (2022). International Women's Day: Anti-Feminism Brave Voices & Hope for the New World in South Korea. Diakses (13 Juli 2023) dari <https://genius.com/discussions/466169-International-womens-day-anti-feminism-brave-voices-and-hope-for-the-new-world-in-south-korea>
- Hanna, Park. (2023). Closing Gender Gap Will Boost Korea's National Income: IMF Chief. Diakses 13 Juni 2024 dari

[https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20231215000185&ACE\\_SEARCH=1](https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20231215000185&ACE_SEARCH=1)

- Hidayah, Nur Laili Muji. (2021). *Representasi Kesetaraan Gender Dalam Video Klip Positions (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hussain, Zoya. (2022, 14 Maret). Explained: How South Korea's Anti-Feminism Agenda Became A Hot Topic In Presidential Polls. *IndiaTimes*. Diakses 12 Juli 2023 dari <https://www.indiatimes.com/explainers/news/south-koreas-anti-feminism-agenda-presidential-election-564351.html>
- Jackson, Stevie dan Jones, Jackie. (2009). *Pengantar Teori-Teori Kontemporer*. Jalasutra.
- Jaeheun, Kim. (2019). Tattoos No Longer Taboo in Korea. Diakses (12 Juni 2024) dari [https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2019/07/113\\_272296.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2019/07/113_272296.html)
- Jane, Marie Rose dan Kencana, Woro Harkandi. (2021). Representasi Kesetaraan Gender Pada Film Live-Action “Mulan” Produksi Disney (Analisis Semiotika Perspektif Roland Barthes). *IKON: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 64-82. Diakses pada 6 Oktober 2023 dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/1228>
- Jin, Annie dan Ian Whittall. (2022). A Look at South Korean Plastic Surgery. University of Connecticut School of Medicine, Farmington, CT, 06032
- Jin, Yutang. (2016). The Issue of Gender Equality in Confucian Culture. Diakses 10 Oktober 2023 dari <https://blogs.lse.ac.uk/gender/2016/01/18/the-issue-of-gender-equality-in-confucian-culture/>
- Jeongwon, Lim. (2023). What Makes Korea The Plastic Surgery Capital of The World. Diakses (15 Juni 2024) dari <https://koreajoongangdaily.joins.com/news/2023-10-07/why/WHY-What-makes-Korea-the-plastic-surgery-capital-of-the-world/1884870?detailWord=>
- Junhee, Park. (2021). HyunA and Dawn Say Love Is A Riddle with ‘Ping Pong’, Diakses (13 Juni 2024) dari <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20210909001008>
- Kasiyan. (2008). *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kavka, Misha. (2022). *Feminism, Ethics, and History, or What Is The “Post” in Postfeminism?*. Tulsa Studies in Women’s Literature. University of Tulsa.
- Kristanti, Erinna. (2011). *Konstruksi Nasionalisme Indonesia Dalam Video Klip Lagu ‘Garuda Di Dadaku’*. Universitas Kristen Petra Surabaya.



- Kumalasari, Oktavia Widya dan Rosyida, Hamdan Nafiatur. (2022). *Upaya Korea Women's Association United Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Gender di Ranah Politik Korea Selatan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kumparan Woman. (2019). Perjalanan Hidup Barbie, Boneka Perempuan yang Tak Lagi Sekedar Cantik. Diakses 10 Mei 2023 dari <https://kumparan.com/kumparanwoman/perjalanan-hidup-barbie-boneka-perempuan-yang-tak-lagi-sekedar-cantik-1rStkDMn6Cr>
- Kumparan Woman. (2022). Kontroversi Presiden Korea Selatan yang Disebut Anti Feminismes. Diakses 10 Agustus 2023 dari <https://kumparan.com/kumparanwoman/kontroversi-presiden-korea-selatan-yang-disebut-anti-feminismes-1xgr86pEsDK>
- Lancaster, Kult. (2019). *Basic Cinematography*. Routledge.
- Lorber, Judith. (2010). *Gender Inequality*. Oxford University Press.
- Maharani, Sania H.P. (2016). *Representasi Feminisme dalam Video Klip (Analisis Semiotika John Fiske tentang Feminisme dalam Video Klip Taylor Swift "Blank Space")*. Repository Universitas Telkom Bandung.
- Mahayasa, Dias Pabyantara Swandita. (2015). *Kritik Posmodern Feminisme Terhadap Postfeminisme: Studi Kasus Kemunculan Femen di Ukraina*. Thesis, Universitas Airlangga.
- McKee, Alan. (2003). *Textual Analysis: A Beginner's Guide*. Sage Publications.
- Minsik, Yoon. (2024). 20 Major S. Korean Conglomerates Have No Female Inside Directors. Diakses (14 Juni 2023) dari [https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20240508050458&ACE\\_SEARCH=1](https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20240508050458&ACE_SEARCH=1)
- Montgomery, Hanako. (2022, 10 Maret). Rakyat Korsel Memilih Presiden Baru yang Anti-Feminis dan Keras pada Korut. *Vice*. Diakses (12 Agustus 2023) dari <https://www.vice.com/id/article/n7nk5z/yoon-suk-yeol-terpilih-sebagai-presiden-baru-korea-selatan-dengan-kampanye-anti-feminis>
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- MTV News. (2019). (G)I-dle Are 'Standing Out' With Their Self-Produced Sound And Defining It On Their Own Terms. Diakses (10 Agustus 2023) dari <https://www.mtv.com/news/2yn59c/gi-dle-interview-self-produced-music-soyeon>



- Nafisyah, Irna. (2023). *Representasi Kesetaraan Gender Dalam Series Disney Anak "The Rocketeer"*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- National Folk Museum of Korea. <https://artsandculture.google.com/story/the-colors-in-korean-life-and-culture/vgXBoDKJVZn0LA>
- National Institute of Korean Language. [https://www.korean.go.kr/front\\_eng/main.do](https://www.korean.go.kr/front_eng/main.do)
- Official Youtube (G)I-DLE. (2022, Maret). (여자)아이들((G)I-DLE) - 'TOMBOY' Official Music Video. [Video]. [https://youtube.com/@official\\_g\\_i\\_dle?si=VnfKLChmxYca-bWC](https://youtube.com/@official_g_i_dle?si=VnfKLChmxYca-bWC)
- Official Youtube (G)I-DLE. (2022, Maret). (G)I-DLE I-TALK #92 : 'TOMBOY' M/V shooting behind Part 1. <https://www.youtube.com/watch?v=uOT2HadPJh8>
- Oktaviani, Sindy, Nur Hidayah, Aris Martiana. (2020). Otoritas Tubuh Perempuan Bertato. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2.
- Pangestu, Lala. (2022). Daftar Idol K-pop Generasi 1 Hingga 4 Dan Sejarah Debutnya. Diakses (10 Agustus 2023) dari <https://seleb.tempo.co/read/1647014/daftar-idol-k-pop-generasi-1-hingga-4-dan-sejarah-debutnya>
- Peterson, Mark. (2023). 'Barbie' and Korean Patriarchy. Diakses (12 Juni 2024) dari [https://www.koreatimes.co.kr/www/opinion/2023/08/137\\_357779.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/opinion/2023/08/137_357779.html)
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press
- Putri, A. (2021). The Representation of Non-Heterosexuality in YouTube: Study on K-Pop Girl Group Music Video. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 4(02), 201-218. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v4i02.844>
- Putri, Ratna Ariani. (2020). *Kesetaraan Gender dalam Film Hanum dan Rangga: Faith and The City Menurut Perspektif Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rahmawati, Ririn Intan. (2018). *Pemikiran Nawal El-Saadawi Dalam Karya Novel "Memoar Seorang Dokter Perempuan" (Studi Analisis Gender Mansour Fakih)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rogers, Mary F. (1999). *Barbie Culture*. London: Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications.

- Rucker, Jael. (2022). The Most Iconic Michael Jackson Style Moments in Honor of Thriller 40. Diakses 3 September 2023 dari <https://www.one37pm.com/style/michael-jackson-style-moments>
- Sikov, Ed. (2020). *Film Studies An Introduction*. Columbia University Press.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Stevens, Peter A. J. (2023). *Qualitative Data Analysis: Key Approaches*. Sage Publications.
- Suwarsono, St. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Suwastini, Ni Komang Arie. (2013). *Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tamondong, Hanna. (2020). Why Do K-pop Idols And Korean Celebs Hide Their Tattoos?. *Cosmopolitan*. Diakses (10 Mei 2024) dari <https://www.cosmo.ph/kloka/kpop/south-korea-tattoo-industry-a4575-20201008>.
- Tong, Rosemarie Putnam. (2004). *Feminist Thought*. Jalasutra.
- Traci Craig & Jessica LaCroix. (2011). "Tomboy as Protective Identity, *Journal of Lesbian Studies*. 15:4, 450-465. Diakses 13 Maret 2024 dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10894160.2011.532030>
- Tresiana, Novita & Duadji, Noverman. (2019). *Gender Equality dan Inovasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan, Muhammad. (2021). *Analisis Semiotika John Fiske Diskriminasi Ras Kulit Hitam Pada Film The Hate U Give*.
- Rini, Kartika Puspa dan Fauziah, Nurul. (2019). *Feminisme Dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU*.
- Uarkive. (2022). [Eng/Indo Sub] (G)I-DLE 'Soyeon' Live VLIVE (2022.03.27). Diakses 10 Mei 2024 dari <https://www.youtube.com/watch?v=jbacNlhTc6w&list=LL&index=57>
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Vernallis, Carol. (2013). *Unruly Media: YouTube, Music Video, and the New Digital Cinema*. Oxford University Press.

- Vionny, Vionny. (2022). *Bias gender pada K-Pop: Kesetaraan gender sebagai sebuah upaya dari girl group MAMAMOO melalui media sosial = Gender Bias in K-Pop: Gender Equality as an Effort of the MAMAMOO Girl Group through Social Media*. Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan.
- Widiawati, Ana. (2022, 25 Februari). Di Balik Masifnya Gerakan Antifeminis Korea Selatan. Apa Pemicunya?. *Hipwee*. Diakses 12 Agustus 2023 dari [https://www.hipwee.com/feature/gerakan-antifeminis-korea-selatan/?from=login\\_google](https://www.hipwee.com/feature/gerakan-antifeminis-korea-selatan/?from=login_google)
- Wong, Alaina. 2001. "China Dolls" dalam Vickie Nam (Ed.). 2001. *Yell-Oh-Girls!*. New York: HarperCollins
- Xiaomeng Li. (2022). "Yea I'm a f\* Tomboy": "girl crush," postfeminism, and the reimagining of K-pop femininity, *Social Semiotics*, DOI: [10.1080/10350330.2022.2150542](https://doi.org/10.1080/10350330.2022.2150542)
- Yulianti, Putri. (2022). *Representasi Maskulinitas Dalam Video Klip (Analisis Semiotik Pada One Direction)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.